

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Dengan Perilaku Menggosok Gigi Di Rumah Sekolah Cendekia Di Gowa

Sainuddin AR¹, Ernie Thioritz², Nur'Alfaisya Wasilah³

Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes
Kemenkes Makassar³
Email: alfaisya19@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang sangat vital dari kesehatan secara keseluruhan, khususnya bagi anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar dan memiliki gigi campuran. Minimnya pemahaman tentang cara yang tepat untuk menyikat gigi dapat menimbulkan kebiasaan menyikat yang keliru, yang berpengaruh pada tingginya angka kasus karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana anak-anak memahami kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan mereka dalam menyikat gigi di Rumah Sekolah Cendekia Gowa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain potong lintang. Sebanyak 30 siswa dari kelas 4 hingga 6 dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi (56,67%), sementara perilaku menyikat gigi mereka umumnya termasuk dalam kategori baik (76,66%). Dari hasil penelitian tersebut, meskipun kebiasaan menyikat gigi siswa tergolong baik, pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang berkelanjutan dari guru dan tenaga kesehatan guna meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Pengetahuan;Kesehatan gigi dan mulut;Perilaku menyikat gigi

Overview of Children's Dental and Oral Health Knowledge Levels Based on Toothbrushing Behavior at Home at Cendekia School in Gowa

ABSTRACT

Oral health is a vital aspect of overall health, especially for elementary school children with mixed dentition. Lack of understanding of proper tooth brushing techniques can lead to poor brushing habits, which contribute to high rates of caries. This study aimed to explore the extent to which children understand oral health and their brushing habits at Rumah Sekolah Cendekia Gowa. The method used in this study was a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 30 students from grades 4 to 6 were selected as samples using a purposive sampling technique. The tools used in this study consisted of questionnaires and observation sheets. The results showed that the majority of students had adequate knowledge of dental health (56.67%), while their toothbrushing behavior was generally categorized as good (76.66%). From these results, although students' toothbrushing habits were considered good, their knowledge of oral health still needs to be improved. Therefore, it is crucial to provide ongoing education from teachers and health workers to raise children's awareness of the importance of maintaining oral health..

Keywords : Knowledge;Dental and oral health;Tooth brushing behavior

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan fondasi yang membentuk sikap seseorang. Seseorang dapat dianggap memiliki pengetahuan yang kurang jika dalam situasi tertentu ia tidak mampu mengenali, menjelaskan, atau menganalisis kondisi yang ada. (Dewi Kusumawardani, 2019). Kondisi kesehatan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Memiliki kesehatan mulut yang memadai tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk berproduksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, perhatian terhadap perawatan kesehatan mulut sebaiknya dimulai saat anak-anak mulai masuk sekolah dasar, mengingat tingginya angka kejadian berbagai penyakit mulut di banyak lokasi. (Eny, 2023).

Cara yang tepat dalam menyikat gigi harus diajarkan kepada anak-anak, karena hal ini sangat mempengaruhi kebersihan gigi mereka. Masa anak-anak adalah saat yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik. Kerusakan gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti struktur gigi, keberadaan bakteri di mulut, tipe makanan, serta lamanya makanan berada di mulut. Di samping itu, faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang pendidikan, lingkungan, dan sikap terhadap kesehatan gigi juga memberikan pengaruh yang signifikan. (Hermawan et al. , 2015). Berdasarkan data kesehatan dasar dari Sulawesi Selatan di Kabupaten Gowa tahun 2018, sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat disebabkan oleh gigi yang rusak dan berlubang, dengan persentase sekitar 55,5% dan prevalensi gigi yang bermasalah mencapai 41,4%, yang menunjukkan tingkat kerusakan gigi yang tinggi. Melihat prevalensi ini, masalah kerusakan gigi pada anak-anak SD nampaknya belum sepenuhnya teratasi (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi memiliki peran penting dalam perkembangan kesehatan secara keseluruhan, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar yang lebih rentan terhadap masalah mulut. Fase ini dalam kehidupan sangat penting karena membentuk kebiasaan, seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin hingga dewasa. Dibandingkan dengan negara lain, anak-anak Indonesia lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Meskipun perawatan gigi sangat krusial untuk kesehatan dan penampilan, perhatian yang diberikan sering kali masih kurang. (Etty Yuniarly et al. , 2019). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman dan perilaku menyikat gigi di kalangan siswa. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah, pengajar, dan tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan .

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang berarti pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan perilaku siswa. Penelitian berlangsung di Rumah Sekolah Cendekia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 105 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih agar mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan .

Pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan memberikan pertanyaan di lembar tes. Informasi mengenai perilaku menyikat gigi diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap cara siswa saat menyikat gigi, yang kemudian dicatat dalam lembar observasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1
Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase %
1	Perempuan	10	33,33
2	Laki-laki	20	66,67
	Jumlah	30	100

Tabel menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki, yaitu 20 orang (66,67%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut
Pada Siswa di Rumah Sekolah Cendekia Gowa

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	17	56,67
3	Kurang	3	10
	Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan tertinggi yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) yang tergolong cukup, sedangkan proporsi siswa dengan pengetahuan terendah mencapai 3 orang (10%) yang termasuk dalam Kategori Kurang.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi di Kebersihan Gigi dan Mulut
Pada Siswa di Rumah Sekolah Cendekia Gowa Tahun 2025

No	Kategori Perilaku	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	6,67
2	Baik	23	76,66
3	Cukup	4	13,34
4	Perlu Bimbingan	1	3,33
	Total	30	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah siswa di gowa yang memiliki perilaku menyikat gigi yaitu sebanyak 23 orang (76,66%) dengan kategori Sangat Baik, sementara siswa dengan perilaku menyikat gigi terendah hanya 1 orang (3,33%) yang masuk dalam kategori perlu bimbingan.

Tabel 4

Tabel tabulasi silang

Y X	Jumlah Siswa								Jumlah	
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Perlu Bimbingan			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0%	6	20%	3	10%	1	3%	10	33%
Cukup	2	7%	15	50%	0	0%	0	0%	17	57%
Kurang	0	0%	2	7%	1	3%	0	0%	3	10%
Total	2	7%	23	77%	4	13%	1	3%	30	100%

Y= Perilaku

X= Pengetahuan

F= Jumlah Responden

Tabel 4 mengindikasikan bahwa untuk variabel x atau pengetahuan baik, terdapat 6 (20%) dengan perilaku baik, 3 (10%) dengan perilaku cukup, dan 1 (3%) yang memerlukan bimbingan. Untuk pengetahuan cukup, perilaku sangat baik tercatat sebanyak 2 (7%) dan baik berjumlah 15 (50%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang, terdapat 2 (7%) dengan perilaku baik dan 1 (3%) dengan perilaku cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dan evaluasi data mengenai pendidikan 30 murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar murid, yaitu 20 orang (66,67%), adalah pria, sedangkan 10 orang (33,33%) sisanya adalah wanita. Sumber informasi merupakan saluran komunikasi yang memungkinkan individu untuk memahami data melalui indera pendengaran atau penglihatan, baik secara langsung maupun tidak. Jumlah informasi yang diterima berbanding lurus dengan besar pengetahuan yang dimiliki seseorang. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai media, seperti televisi, radio, koran, dan majalah. Selain itu, kondisi lingkungan juga berperan dalam cara orang memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap atau perilaku individu di sekitarnya .

Dari temuan penelitian, terlihat bahwa persentase siswa yang menunjukkan perilaku menyikat gigi dalam kategori sangat baik hanya sebesar 6,67%, sementara yang baik mencapai 76,66%. Adapun untuk perilaku menyikat gigi yang cukup, persentasenya mencapai 13,34%, dan 3,33% siswa menunjukkan perilaku yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori baik memiliki

persentase tertinggi, mungkin disebabkan karena siswa telah mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut .

Pendapat Green dalam Notoatmodjo (2007) menekankan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku individu, salah satunya adalah faktor predisposisi. Ini meliputi pengetahuan dan sikap individu terhadap perilaku yang dilakukannya. Sebagai contoh, siswa yang secara rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih mudah melakukannya jika mereka memahami manfaat dari pemeriksaan tersebut. Selain itu, faktor pendukung lain juga berperan penting dalam perilaku individu, seperti adanya fasilitas dan sarana yang mendukung tindakan tertentu. Misalnya, siswa yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut perlu adanya fasilitas seperti UKGS dan yang serupa

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pendidikan yang lebih interaktif dan berkesinambungan, termasuk demonstrasi menggunakan phantom, video animasi, dan praktik langsung menyikat gigi bersama di sekolah. Ini bisa memperkuat pengetahuan serta mempertahankan perilaku baik yang telah ada .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap 30 murid, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut di kalangan murid Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 memiliki pemahaman yang cukup mengenai kebersihan gigi dan mulut.
2. Derajat pengetahuan murid tentang kebersihan gigi dan mulut di Rumah Sekolah Cendekia Gowa tergolong dalam kategori yang memadai.
3. Kebanyakan murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 memperlihatkan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Saran Berdasarkan analisis dan kesimpulan, disarankan agar:
 1. Murid yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dan berperilaku menyikat gigi dengan baik untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.
 2. Petugas puskesmas diharapkan lebih aktif melakukan promosi agar pengetahuan serta perilaku menyikat gigi murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 meningkat secara keseluruhan.
 3. Diharapkan murid senantiasa meningkatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut mereka serta secara rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut minimal setiap 6 bulan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kusumawardani, D. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis. Yogyakarta.
- Eny, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Afiat*, 9(1), 1–14.
- Gigi, K., Mulut, D. A. N., & Sekolah, M. (2019). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 6, 45–50
- Green, L. W. (1980). Health Promotion Planning. California: Mayfield Publishing Company.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah, K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI.

Nur' Alfaisya Wasilah

JURNAL 5 (2).pdf

 10000
 KTI DAN SKRIPSI 2024-2025
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3348656170

Submission Date

Sep 23, 2025, 12:23 PM GMT+7

Download Date

Sep 26, 2025, 10:37 AM GMT+7

File Name

JURNAL_5_2_.pdf

File Size

511.5 KB

6 Pages**2,037 Words****12,175 Characters**

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
 - 15%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

20% Internet sources
 15% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	7%
2	Internet	
	jurnal-terapisgigimulut.com	1%
3	Internet	
	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
4	Internet	
	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
5	Internet	
	jurnal.stikesicsada.ac.id	<1%
6	Publication	
	Tira H. Skripsa, Audrey A. Unique, Donna Hermawati. "Hubungan Pengetahuan d...	<1%
7	Internet	
	doaj.org	<1%
8	Internet	
	spaj.ukm.my	<1%
9	Publication	
	Josinta Elsiana Maryanti Tameon. "Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies ...	<1%
10	Internet	
	www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
11	Publication	
	James Pontonuwu. "Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Ki...	<1%

12	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
13	Internet	uia.e-journal.id	<1%
14	Internet	www.jurnalp3k.com	<1%
15	Publication	Intan Zuly Ernanda, Titik Sumiatin, Su'udi, Siti Kotijah. "Pengetahuan Tentang Ke...	<1%
16	Internet	geograf.id	<1%
17	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
18	Internet	balimedikajurnal.com	<1%
19	Internet	www.researchgate.net	<1%
20	Internet	pdfcoffee.com	<1%
21	Internet	pistis.stti-yogyakarta.ac.id	<1%
22	Internet	repository.poltekesos.ac.id	<1%
23	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
24	Internet	staffnew.uny.ac.id	<1%
25	Publication	Yohanes I Gede K.K, Karel Pandelaki, Ni Wayan Mariati. "HUBUNGAN PENGETAHU...	<1%

26

Internet

jurnal.ugm.ac.id

<1%

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak
Dengan Perilaku Menggosok Gigi Di Rumah Sekolah Cendekia Di Gowa****Sainuddin AR¹, Ernie Thioritz², Nur'Alfaisya Wasilah³**Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes
Kemenkes Makassar³
Email: alfaisya19@gmail.com**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang sangat vital dari kesehatan secara keseluruhan, khususnya bagi anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar dan memiliki gigi campuran. Minimnya pemahaman tentang cara yang tepat untuk menyikat gigi dapat menimbulkan kebiasaan menyikat yang keliru, yang berpengaruh pada tingginya angka kasus karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana anak-anak memahami kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan mereka dalam menyikat gigi di Rumah Sekolah Cendekia Gowa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain potong lintang. Sebanyak 30 siswa dari kelas 4 hingga 6 dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi (56,67%), sementara perilaku menyikat gigi mereka umumnya termasuk dalam kategori baik (76,66%). Dari hasil penelitian tersebut, meskipun kebiasaan menyikat gigi siswa tergolong baik, pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang berkelanjutan dari guru dan tenaga kesehatan guna meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Pengetahuan;Kesehatan gigi dan mulut;Perilaku menyikat gigi

**Overview of Children's Dental and Oral Health Knowledge Levels
Based on Toothbrushing Behavior at Home at Cendekia School in Gowa****ABSTRACT**

Oral health is a vital aspect of overall health, especially for elementary school children with mixed dentition. Lack of understanding of proper tooth brushing techniques can lead to poor brushing habits, which contribute to high rates of caries. This study aimed to explore the extent to which children understand oral health and their brushing habits at Rumah Sekolah Cendekia Gowa. The method used in this study was a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 30 students from grades 4 to 6 were selected as samples using a purposive sampling technique. The tools used in this study consisted of questionnaires and observation sheets. The results showed that the majority of students had adequate knowledge of dental health (56.67%), while their toothbrushing behavior was generally categorized as good (76.66%). From these results, although students' toothbrushing habits were considered good, their knowledge of oral health still needs to be improved. Therefore, it is crucial to provide ongoing education from teachers and health workers to raise children's awareness of the importance of maintaining oral health..

Keywords : Knowledge;Dental and oral health;Tooth brushing behavior

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan fondasi yang membentuk sikap seseorang. Seseorang dapat dianggap memiliki pengetahuan yang kurang jika dalam situasi tertentu ia tidak mampu mengenali, menjelaskan, atau menganalisis kondisi yang ada. (Dewi Kusumawardani, 2019). Kondisi kesehatan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Memiliki kesehatan mulut yang memadai tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk memproduksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, perhatian terhadap perawatan kesehatan mulut sebaiknya dimulai saat anak-anak mulai masuk sekolah dasar, mengingat tingginya angka kejadian berbagai penyakit mulut di banyak lokasi. (Eny, 2023).

Cara yang tepat dalam menyikat gigi harus diajarkan kepada anak-anak, karena hal ini sangat mempengaruhi kebersihan gigi mereka. Masa anak-anak adalah saat yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik. Kerusakan gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti struktur gigi, keberadaan bakteri di mulut, tipe makanan, serta lamanya makanan berada di mulut. Di samping itu, faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang pendidikan, lingkungan, dan sikap terhadap kesehatan gigi juga memberikan pengaruh yang signifikan. (Hermawan et al., 2015). Berdasarkan data kesehatan dasar dari Sulawesi Selatan di Kabupaten Gowa tahun 2018, sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat disebabkan oleh gigi yang rusak dan berlubang, dengan persentase sekitar 55,5% dan prevalensi gigi yang bermasalah mencapai 41,4%, yang menunjukkan tingkat kerusakan gigi yang tinggi. Melihat prevalensi ini, masalah kerusakan gigi pada anak-anak SD nampaknya belum sepenuhnya teratasi (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi memiliki peran penting dalam perkembangan kesehatan secara keseluruhan, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar yang lebih rentan terhadap masalah mulut. Fase ini dalam kehidupan sangat penting karena membentuk kebiasaan, seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin hingga dewasa. Dibandingkan dengan negara lain, anak-anak Indonesia lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Meskipun perawatan gigi sangat krusial untuk kesehatan dan penampilan, perhatian yang diberikan sering kali masih kurang. (Etty Yuniarly et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman dan perilaku menyikat gigi di kalangan siswa. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah, pengajar, dan tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang berarti pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan perilaku siswa. Penelitian berlangsung di Rumah Sekolah Cendekia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 105 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih agar mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan memberikan pertanyaan di lembar tes. Informasi mengenai perilaku menyikat gigi diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap cara siswa saat menyikat gigi, yang kemudian dicatat dalam lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase %
1	Perempuan	10	33,33
2	Laki-laki	20	66,67
	Jumlah	30	100

Tabel menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki, yaitu 20 orang (66,67%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut
Pada Siswa di Rumah Sekolah Cendekia Gowa

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	17	56,67
3	Kurang	3	10
	Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan tertinggi yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) yang tergolong cukup, sedangkan proporsi siswa dengan pengetahuan terendah mencapai 3 orang (10%) yang termasuk dalam Kategori Kurang.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi di Kebersihan Gigi dan Mulut
Pada Siswa di Rumah Sekolah Cendekia Gowa Tahun 2025

No	Kategori Perilaku	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	6,67
2	Baik	23	76,66
3	Cukup	4	13,34
4	Perlu Bimbingan	1	3,33
	Total	30	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah siswa di gowa yang memiliki perilaku menyikat gigi yaitu sebanyak 23 orang (76,66%) dengan kategori Sangat Baik, sementara siswa dengan perilaku menyikat gigi terendah hanya 1 orang (3,33%) yang masuk dalam kategori perlu bimbingan.

Tabel 4

Tabel tabulasi silang

Y X	Jumlah Siswa								Jumlah	
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Perlu Bimbingan			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0%	6	20%	3	10%	1	3%	10	33%
Cukup	2	7%	15	50%	0	0%	0	0%	17	57%
Kurang	0	0%	2	7%	1	3%	0	0%	3	10%
Total	2	7%	23	77%	4	13%	1	3%	30	100%

Y= Perilaku

X= Pengetahuan

F= Jumlah Responden

Tabel 4 mengindikasikan bahwa untuk variabel x atau pengetahuan baik, terdapat 6 (20%) dengan perilaku baik, 3 (10%) dengan perilaku cukup, dan 1 (3%) yang memerlukan bimbingan. Untuk pengetahuan cukup, perilaku sangat baik tercatat sebanyak 2 (7%) dan baik berjumlah 15 (50%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang, terdapat 2 (7%) dengan perilaku baik dan 1 (3%) dengan perilaku cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dan evaluasi data mengenai pendidikan 30 murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar murid, yaitu 20 orang (66,67%), adalah pria, sedangkan 10 orang (33,33%) sisanya adalah wanita. Sumber informasi merupakan saluran komunikasi yang memungkinkan individu untuk memahami data melalui indera pendengaran atau penglihatan, baik secara langsung maupun tidak. Jumlah informasi yang diterima berbanding lurus dengan besar pengetahuan yang dimiliki seseorang. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai media, seperti televisi, radio, koran, dan majalah. Selain itu, kondisi lingkungan juga berperan dalam cara orang memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap atau perilaku individu di sekitarnya .

Dari temuan penelitian, terlihat bahwa persentase siswa yang menunjukkan perilaku menyikat gigi dalam kategori sangat baik hanya sebesar 6,67%, sementara yang baik mencapai 76,66%. Adapun untuk perilaku menyikat gigi yang cukup, persentasenya mencapai 13,34%, dan 3,33% siswa menunjukkan perilaku yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori baik memiliki

persentase tertinggi, mungkin disebabkan karena siswa telah mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut .

Pendapat Green dalam Notoatmodjo (2007) menekankan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku individu, salah satunya adalah faktor predisposisi. Ini meliputi pengetahuan dan sikap individu terhadap perilaku yang dilakukannya. Sebagai contoh, siswa yang secara rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih mudah melakukannya jika mereka memahami manfaat dari pemeriksaan tersebut. Selain itu, faktor pendukung lain juga berperan penting dalam perilaku individu, seperti adanya fasilitas dan sarana yang mendukung tindakan tertentu. Misalnya, siswa yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut perlu adanya fasilitas seperti UKGS dan yang serupa

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pendidikan yang lebih interaktif dan berkesinambungan, termasuk demonstrasi menggunakan phantom, video animasi, dan praktik langsung menyikat gigi bersama di sekolah. Ini bisa memperkuat pengetahuan serta mempertahankan perilaku baik yang telah ada .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap 30 murid, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut di kalangan murid Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 memiliki pemahaman yang cukup mengenai kebersihan gigi dan mulut.
2. Derajat pengetahuan murid tentang kebersihan gigi dan mulut di Rumah Sekolah Cendekia Gowa tergolong dalam kategori yang memadai.
3. Kebanyakan murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 memperlihatkan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Saran Berdasarkan analisis dan kesimpulan, disarankan agar:
 1. Murid yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dan berperilaku menyikat gigi dengan baik untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.
 2. Petugas puskesmas diharapkan lebih aktif melakukan promosi agar pengetahuan serta perilaku menyikat gigi murid di Rumah Sekolah Cendekia Gowa pada tahun 2025 meningkat secara keseluruhan.
 3. Diharapkan murid senantiasa meningkatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut mereka serta secara rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut minimal setiap 6 bulan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kusumawardani, D. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis. Yogyakarta.
- Eny, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Afiat*, 9(1), 1–14.
- Gigi, K., Mulut, D. A. N., & Sekolah, M. (2019). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 6, 45–50
- Green, L. W. (1980). Health Promotion Planning. California: Mayfield Publishing Company.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah, K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI.